

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia tidak terlepas dari bahasa, bahasa merupakan penghubung dalam berinteraksi antar satu dengan yang lainnya, karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan kelebihannya. Manusia tidak bisa hidup sendiri dan tidak akan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa bantuan orang lain. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, bahasa berperan penting sebagai sarana pencapaian untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai guna memenuhi segala kebutuhan hidup.

Namun, salah satu hal yang paling penting dalam menjalin hubungan yang baik dalam berinteraksi, antara individu dengan individu yang lainnya yaitu bahasa. Bahasa bersifat unik dan bersifat universal pula, unik berarti memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dapat dimiliki bahasa lain, bersifat universal berarti umum yang memiliki ciri yang sama namun ada pada semua bahasa (Abdul&Leonie, 2010: 12). Dengan adanya bahasa, kita mampu menunjukkan hasil dan daya berpikir kita dengan baik dan mampu mengungkapkan ekspresi positif untuk memegang peranan penting dalam kehidupan yang nyata.

Pengetahuan berkaitan dengan peranan bahasa untuk senantiasa terampil dalam berbahasa. Bahasa tercipta dari kebiasaan yang dilakukan, atau dipraktikkan sebagai alat komunikasi yang berhubungan erat dengan budaya pada setiap daerah. Perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat ini mampu memberikan manfaat bagi penggunaannya sebagai alat komunikasi terutama dalam

bidang bahasa. Dengan adanya teknologi dalam alat komunikasi, sangat memudahkan penggunaannya untuk berkomunikasi tanpa bertemu secara langsung dengan orang lain dan tanpa ada batasan jarak dan waktu.

Teknologi tersebut mempermudah komunikasi dengan siapapun dan dimanapun. Selain untuk berkomunikasi dua arah, teknologi tersebut juga mendorong kreatifitas dan kebebasan berkreasi dari segi bahasa contohnya penggunaan bahasa dalam media sosial. Seringkali banyak kita jumpai di dalam media sosial, mengenai fungsinya bahasa sebagai suatu alat untuk mengungkapkan kreasi mereka, baik itu ungkapan melalui status di sosial media *melalui facebook, instagram, twitter, BBM, dan sosial media lainnya*. Grup-grup sosial media juga sering menyediakan lahan untuk berkreasi dalam berbahasa seperti *grup puisi, grup cerpen, grup sajak, dll*. Hal utama yang menjadi pembahasan yang penting untuk diteliti, yaitu mengenai penggunaan bahasa Sunda dalam sosial media.

Salah satu produk teknologi dalam segi bahasa yang terdapat dalam media yaitu *dubbing* dalam film. *Dubbing* menurut Kamus Inggris- Indonesia (2008: 201), merupakan penyuaran atau diisi suara. Sedangkan *film*, adalah media hiburan yang mempunyai kekuatan bujukan atau persuasi yang besar dalam publik, dan adanya lembaga sensor untuk menunjukkan bahwa film sangat berpengaruh (Rivers, Jensen,& Peterson, 2012:252).

Menurut Undang-undang nomor 8 tahun 1992, *film* adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan

video, dan atau bahan hasil penemuan hasil teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya (Tamburaka, 2013:112-113).

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa *dubbing* merupakan pengisian suara dalam film yang berbeda dengan suara asli yang terdapat dalam film tersebut. *Dubbing* ini, biasanya dilakukan pada film-film luar negeri yang dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia, ataupun film-film berbahasa Indonesia dialih bahasakan ke dalam bahasa yang lain.

McLuhan dalam Hanafi (1984:101), menyatakan bahwa media merupakan perluasan jangkauan manusia, tangan kita adalah media, begitu juga kereta yang kita naiki, kata beliau. Televisi dan radio, koran dan majalah serta film adalah media. Terdapat dua jenis media, yakni media visual dan media audio visual.

*Media visual* merupakan pemahaman dan memperkuat ingatan pada konteks yang bermakna, dengan visual (*image*) untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Arsyad, 2008: 91). Media visual dapat berupa media grafis, yang di dalamnya termasuk *gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan/ chart, grafik, kartun, dan poster* (Sadiman, Rahardjo, Haryono & Rahardjo, 2011: 28). *Media audio visual* merupakan penggunaan suara yang memerlukan tambahan untuk memproduksinya, dan membutuhkan penulisan naskah dan *storyboard* dalam mempersiapkan rancangan (Arsyad, 2008:94). *Media audio visual* dapat berupa *video, televisi, dan film*.

Terkait dengan pernyataan diatas, penelitian ini berada dalam ranah media audio visual dimana data yang ada terdapat pada film, yakni berupa *dubbing Sunda*. *Dubbing Sunda* tersebut terdapat di internet yaitu *youtube*, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, banyak menemukan kata, frasa, atau kalimat yang berkaitan dengan penggunaan kohesi dan koherensi. Demikian pula, tidak lepas dari hubungan semantik atau sarana- sarana kohesi dan koherensi, terkait dengan permasalahan yang di angkat pada tema saat ini.

Dilihat dari teori kebahasaan, *dubbing* sangat bertentangan dengan kaidah-kaidah ataupun tata bahasa yang baik dan benar. Hal ini, terlihat dari penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kohesi dan koherensi kebahasaan. Kohesi merupakan keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan yang lainnya dalam wacana, sehingga menghasilkan pengertian yang apik dan koheren. Koherensi merujuk pada makna, sedangkan kohesi pada bentuk wacana tersebut ( Djadjasudarma, 2012: 39 ).

Merujuk pada pengertian kohesi dan koherensi, *dubbing* sangat bertentangan karena penggunaan bahasa dalam *dubbing* terkadang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dan makna yang sebenarnya dan sering kali menimbulkan kerancuan. Fenomena *dubbing* pada *era globalisasi* seperti sekarang, banyak ditemukan dalam film-film berbahasa asing atau lagu-lagu berbahasa asing yang dialih bahasa ke dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa lain sesuai dengan masyarakat pengguna bahasa tersebut.

Fenomena *dubbing*, kini telah memasuki masyarakat pengguna bahasa daerah seperti halnya masyarakat Sunda. Seiring dengan pesatnya teknologi dan

informasi, *dubbing* pun kini sudah bisa dilakukan oleh masyarakat daerah. Hal ini, terlihat dari ditemukannya banyak lagu-lagu atau film-film luar negeri ataupun dalam negeri yang telah dialih bahasakan ke dalam bahasa daerah khususnya bahasa Sunda.

Bahasa Sunda yang awalnya merupakan bahasa daerah tradisional masyarakat Sunda, kini telah berkembang mengikuti perkembangan zaman. *Dubbing-dubbing* sunda yang banyak terdapat di media sosial menarik simpati peneliti untuk meneliti dari segi keilmuan. Alasan lain penelitian *dubbing* ini pun, yaitu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji atau mendalami ilmu kebahasaan dan menerapkannya dalam suatu penelitian.

Hal lain yang mendasari penelitian ini, yaitu belum ditemukannya penelitian kebahasaan dengan objek permasalahan penggunaan bahasa dalam *dubbing* Sunda. Hal ini, merupakan pemicu semangat peneliti untuk mengkaji dan meneliti *dubbing* khususnya *dubbing* Sunda yang terdapat dalam media film luar negeri dan dalam negeri. *Dubbing* terjadi bukan hanya karena masyarakat yang telah mendunia melalui jaringan sosial media, melainkan adanya campur tangan pemerintah dalam pertukaran informasi dan jual beli film, baik itu film dari luar negeri ke Indonesia, dan sebaliknya dari Indonesia ke luar negeri.

Analisis dari segi bahasa, karena terdapat banyaknya ketidaksesuaian kohesi dan koherensi maupun penggunaan hubungan gramatikal dan hubungan semantik, baik dalam kosakata ataupun kalimat dalam *dubbing* menjadikan suatu semangat bagi peneliti untuk mengungkap dan menyesuaikan dengan teori. Akan tetapi,

penelitian yang dilakukan peneliti saat ini tentunya sangat berbeda; karena objek material yang digunakan yaitu *dubbing* Sunda dalam film-film luar negeri.

Selain itu, tentunya penelitian ini bertujuan juga untuk menambah inventarisasi penelitian kebahasaan yang menggunakan teori kohesi dan koherensi dengan objek penelitian *dubbing* khususnya *dubbing* Sunda dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi permasalahan ke dalam tiga rumusan masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan kohesi gramatikal di film- film ternama luar negeri pada *dubbing* Sunda ?
2. Bagaimana penggunaan kohesi leksikal di film- film ternama luar negeri pada *dubbing* Sunda ?
3. Bagaimana penggunaan hubungan semantik di film- film ternama luar negeri pada *dubbing* Sunda ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. mendeskripsikan penggunaan bentuk kohesi gramatikal yang terdapat pada film- film ternama luar negeri pada *dubbing* Sunda;

2. mendeskripsikan penggunaan bentuk kohesi leksikal yang terdapat pada film- film ternama luar negeri pada *dubbing* Sunda;
3. menjabarkan aneka hubungan semantik di film- film ternama luar negeri maupun dalam negeri pada *dubbing* Sunda.

#### 1.4 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, menggunakan teori yang dikemukakan oleh Djajasudarma (2010) mengenai Hubungan Gramatikal dan Hubungan Semantik, yang di dalamnya terdapat Unsur- unsur Gramatikal. Unsur- unsur gramatikal meliputi konjungsi, unsur kosong, kesejajaran antarbagian. Sedangkan kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonimi, hiponimi, dan kolokasi. Selanjutnya, adapun konjungsi dalam unsur- unsur gramatikal menerapkan teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2007) mengenai pronomina.

Setelah itu, ditelaah dan diuraikan dalam pembahasan sesuai dengan penggunaan hubungan gramatikal, kohesi leksikal, dan hubungan semantik, selanjutnya untuk di analisis berdasarkan kosakata atau kalimat dalam wacana *dubbing* Sunda. Adapun penelitian yang pernah dilakukan mengenai kohesi dan koherensi ini diantaranya yaitu, *Analisis Kohesi Leksikal dalam Wacana Humor Sunda Cangehgar (Carita Ngeunah dan Segar) di Radio Rama tahun 2010*, adapun analisis kajian wacana deskriptif berjudul *Kohesi dan Koherensi dalam Mantra- Mantra Penyembuhan Berbahasa Sunda tahun 2016*.

## **1.5 Metode dan Teknik**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data, mengkaji data, serta mempelajari fenomena- fenomena kebahasaan (Djajasudarma, 2006: 4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan semata- mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur- penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang bersifat seperti adanya dan tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur- penuturnya ( Sudaryanto, 1992: 62 ).

Adapun sistematika penelitian dimulai dengan :

1. Menggambarkan data-data yang terdapat pada objek material yang akan diteliti,
2. Menguraikan data yang akan diteliti,
3. Mengkaji objek penelitian,
4. Menentukan hipotesis

Sistematika penelitian tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengungkap adanya ketidaksesuaian kaidah-kaidah kebahasaan sesuai dengan teori bahasa kohesi dan koherensi dubbing sunda dalam film-film luar negeri maupun dalam negeri.

### 1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode kajian merupakan teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun cara mengumpulkan data yaitu dengan teknik catat dan teknik pilah (Sudaryanto, 1992: 33), adapun langkah- langkah yang harus dilakukan yaitu :

- a. *Studi Pustaka*, membandingkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti baik itu melihat dari skripsi lama atau skripsi universitas lain sebagai pengetahuan agar mendapat inspirasi yang lebih menarik.
- b. *Pengumpulan data*, dilakukan dengan mencari kosa kata yang berhubungan dengan analisis kohesi dan koherensi pada dialog dubbing sunda dari film – film ternama luar negeri maupun lokal hasil reka ulang karya bazit present.
- c. *Simak*, langkah pertama dalam menganalisis wacana dialog pada dubbing sunda untuk menghasilkan bentuk ( kohesi ) dan makna ( koherensi).
- d. *Pilah atau pisah*, dengan teknik ini dapat memisahkan data yang patut di ambil dan tidaknya agar lebih optimal dan efisien pula.
- e. *Pencatatan*, maka dalam pengumpulan data akan efisien baik itu melalui kartu data yang telah disediakan atau dengan teknik selain kartu data itu sendiri.

f. *Analisis data dan simpulan hasil analisis*, dikelompokan sesuai bentuk dan jenis data dan hasil akhir yakni simpulan atas permasalahan yang telah teridentifikasi.

### **1.5.3 Metode Kajian**

Metode dalam ilmu pengetahuan adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditemukan. Sistem merupakan suatu susunan yang berfungsi dan bergerak, ilmu memiliki objek yang dapat dikaji secara sistematis (Djajasudarma, 2006: 65). Metode Kajian adalah cara kerja yang sistematis di dalam penelitian bahasa dengan bertolak dari data yang dikumpulkan (secara deskriptif) berdasarkan teori (pendekatan) linguistik. Metode kajian memerikan bagaimana cara dipilah dan diklasifikasikan berdasarkan pendekatan yang dianut. Cara kerja ilmiah dalam memerikan data penelitian (Djajasudarma, 2006: 65). Penggunaan metode ini didasarkan atas paham yang menyatakan bahasa terdiri atas beberapa unsur yang berhubungan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan yang padu, sejajar dengan penelitian deskriptif dalam membentuk perilaku data peneliti.

### **1.6 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *dubbing* Sunda yang didapatkan dari media sosial dan ditayangkan pada situs <http://www.youtube.com>., baik yang terdapat pada film-film luar negeri maupun dalam negeri yang telah dialih bahasakan ke dalam bahasa Sunda. Dalam situs tersebut, *dubbing*

dimanfaatkan sebagai objek penelitian karena terdapat sumber data yang mendukung dalam memenuhi penelitian ini dan mempermudah pengambilan data untuk ditranskripsi. Selain itu, pengambilan sumber data berdasarkan secara acak dan tidak tersusun.